

ANALISIS TOKOH SHINJIRO HARASAWA DALAM NOVEL *MAJUTSU WA SASAYAKU* KARYA MIYUKI MIYABE DENGAN KONSEP AGRESI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Surtiningsih

NIM: 11110113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 03 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi M.Si

Pembaca : Metty Suwandany SS, M.Pd

Ketua Penguji: Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 03 September 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Hargo Sptaji SS, MA

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri S.S, MSi

ABSTRAK

ANALISIS TOKOH SHINJIRO HARASAWA DALAM NOVEL *MAJUTSU WA SASAYAKU* DENGAN KONSEP AGRESI

Surtiningsih

2011110113

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Dalam skripsi ini penulis menganalisis tokoh Shinjiro Harasawa dalam novel *Majutsu Wa Sasayaku* karya Miyuki Miyabe dengan konsep agresi. Setelah kematian murid kesayangannya yang bernama Kenichiro Tazawa, Shinjiro Harasawa kemudian memutuskan balas dendam kepada Kazuko Takagi dan membunuh semua perempuan yang berhubungan dengan Information Channel.

Dalam skripsi ini penulis menguraikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menggunakan analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Dan unsur ekstrinsik menggunakan konsep agresi dari psikologi abnormal.

概要

官部みゆきの「魔術はささやく」と言う小説における原沢新次郎の侵略概念を分析する。

スルティニンジー

2011110113

ガルマブルサダ大学の文学部日本語学科

ジャカルタ、2015年

この論文は「魔術はささやく」と言う小説における原沢新次郎の侵略概念を分析している。最も優秀な「田沢賢一」と言う名前弟子を殺したから、原沢は高木和子に復讐することを決めて、情報チャンネルの関係の女性を殺した。

この論文の中で、筆者は内因性の要素と外因性の要素を説明する。因性の要素は人柄やプロト背景で、外因性の要素は概念の侵略を使っている。

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS TOKOH SHINJIRO HARASAWA DALAM NOVEL *MAJUTSU WA SASAYAKU* KARYA MIYUKI MIYABE DENGAN KONSEP AGRESI. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang, yang telah meluangkan waktunya.
4. Ibu Irawati Agustine, SS, selaku dosen pembimbing akademik yang setiap semester selalu memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Hargo Saptaji, MA, selaku ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang SI Universitas Darma Persada.

6. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
8. Seluruh keluarga terutama papah dan mamah.
9. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan menghibur penulis selama proses penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 03 September 2015

Surtiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BABIPENDAHULUAN ★	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Mafaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian	10

BAB II ANALISIS NOVEL *MAJUTSU WA SASAYAKU* MELALUI UNSUR INTRINSIK

2.1 Pengertian Tokoh dan Penokohan	11
2.1.1 Tokoh Utama	12
2.1.2 Tokoh Bawahan	19
2.2 Alur	25
2.2.1 Tahap Pengenalan atau Penyituan	26
2.2.2 Tahap Pemunculan Konflik	27
2.2.3 Tahap Peningkatan Konflik	28
2.2.4 Tahap Klimaks	30
2.2.5 Tahap Penyelesaian	31
2.3 Latar	32
2.3.1 Latar Tempat	32
2.3.2 Latar Waktu	36
2.3.3 Latar Sosial	38

BAB III ANALISIS TOKOH SHINJIRO HARASAWA DALAM NOVEL *MAJUTSU WA SASAYAKU* MELALUI KONSEP AGRESI

3.1 Pengertian Psikologi	40
3.2 Pengertian Agresi	42
3.3 Analisis Tindakan Agresi Yang tercermin Pada Perilaku	

Shinjiro Harasawa..... 44

BAB IV

KESIMPULAN 40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN SINOPSIS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk masalah dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana (Atar Semi, 1988: 8). Sastra merupakan sebagai bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pemikirannya. (Sapardi, 1979:2)

Setiap karya sastra pada dasarnya berifat umum dan sekaligus bersifat khusus, atau lebih tepat lagi: individual dan umum sekaligus. Yang dimaksudkan dengan individual di sini tidak sama dengan seratus persen unik atau khusus. Seperti setiap manusia—yang memiliki kesamaan dengan umat manusia pada umumnya, dengan sesama jenisnya, dengan bangsanya, dengan kelasnya, dengan rekan-rekan seprofesinya—setiap karya sastra mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni yang lain. (Rene Wellek & Austin Warren, 1995: 9)

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam pengembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 9)

Novel atau cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita psikologis sebagai misal, adalah kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. (Siswanto, 2005: 29)

Miyuki Miyabe (宮部みゆき Miyabe Miyuki) adalah seorang penulis kontemporer Jepang populer aktif dalam sejumlah genre termasuk fiksi ilmiah, fiksi misteri, fiksi sejarah, komentar sosial, dan fiksi remaja. (www.goodreads.com)

Miyuki Miyabe lahir di pusat Tokyo pada tanggal 23 Desember 1960. Dia lulus dari SMA Sumigadawa dan mulai menulis fiksi pada tahun 1983 saat bekerja untuk sebuah kantor hukum. Pada tahun 1984, Miyabe mengambil kursus menulis kreatif yang ditawarkan oleh Jepang penerbit Kodansha yang menerbitkan banyak sastra Jepang dalam terjemahan bahasa Inggris dan berkomitmen untuk menyebarkan budaya Jepang di dunia. Pada tahun 1990, Miyabe menjadi sangat populer karena tidak hanya fiksi kejahatan, tapi juga banyak novel dengan beragam jenis seperti fiksi sejarah, fiksi ilmiah, fiksi dewasa muda, dan realisme sosial. Pada tahun 1993, ia memenangkan banyak hadiah sastra utama, termasuk Shūgorō Prize Yamamoto untuk novel *Kasha*, dan Hadiah Naoki, penghargaan paling bergengsi di Jepang untuk sastra populer pada tahun 1998 untuk novel *Riyū* (理由). (www.enotes.com)

Salah satu karya Miyuki Miyabe adalah *Majutsu wa Sasayaku* yang menceritakan tiga kematian yang berturut-turut yang terjadi dalam waktu yang berdekatan. Seorang gadis yang bernama Fumie Kato berumur 24 tahun, dikabarkan melompat dari ketinggian 15 meter di apartemennya. Kemudian seorang wanita muda bernama Atsuko Mita berumur 20 tahun, melompat dari peron ke jakur kereta ekspres, saat itu kereta sedang melaju dengan kencang dan ia dinyatakan tewas seketika di tempat kejadian. Kemudian yang ketiga adalah Yoko Sugano, yang tiba-tiba lari ke arah persimpangan lalu sebuah taksi menabraknya, dan ia tewas saat perjalanan menuju rumah sakit. Tidak ditemukannya pesan bunuh diri dalam setiap korban membuat kasus ini untuk sementara dianggap sebagai bunuh diri.

Teka-teki itu sedikit demi sedikit terungkap oleh Mamoru Kusaka, keponakan si pengemudi taksi bernama Taizo Asano yang tertimpa sial karena menjadi satu-satunya tersangka dalam kecelakaan maut tersebut. Demi menyelamatkan pamarnya

dari tuduhan, Mamoru melakukan penyelidikan dan menemukan bahwa gadis yang tertabrak taksi pamannya dan dua gadis korban "bunuh diri" lainnya berkaitan. Lalu, masih ada gadis keempat yang masih hidup yang bernama Kazuko Takagi dan tidak diketahui keberadaannya.

Meskipun usianya baru 16 tahun, tapi Mamoru anak yang cerdas, dengan segera ia menyelidiki kasus Yoko Sugano. Apalagi telepon misterius dari pembunuh sebenarnya mulai menghubungi Mamoru. Penyelidikannya membuahkan hasil, akhirnya ia bisa menemui pembunuh yang sebenarnya. Ia adalah Shinjiro Harasawa, tujuannya membunuh ketiga gadis itu adalah untuk balas dendam, karena salah satu murid kesayangannya bunuh diri karena ditipu oleh salah satu dari keempat gadis tersebut. Walaupun tiga dari empat wanita tersebut tak ada hubungannya dengan kematian muridnya, Shinjiro Harasawa menggunakan mereka hanya sebagai kelinci percobaan. Shinjiro Harasawa ingin keempat perempuan yang dijuluki 'kekasih sewaan' itu membayar atas tindakan mereka yang tak berperasaan.

Penulis tertarik membahas novel *Majusu wa Sasayaku* karena keseluruhan cerita mudah dipahami, walaupun karakter dalam novel ini sangat banyak, akan tetapi Miyuki Miyabe dapat membuat alur campuran dengan alur *flashback*, mengganti sudut pandang karakter, membuka selimut demi selimut lapisan misteri dan sebagainya dengan plot yang rapi. Kisah yang ia sajikan pun memiliki percabangan yang tampak tidak bertalian tapi semakin ke belakang semakin menunjukkan keterhubungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang ada dalam novel yang penulis bahas memiliki tema balas dendam. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bahwa rasa ingin balas dendam dapat terjadi pada siapa pun. Hal ini tercermin pada tokoh utama, yaitu Shinjiro Harasawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Latarbelakang Shinjiro Harasawa membunuh ketiga korban adalah balas dendam.
2. Para korban dan Shinjiro Harasawa memiliki keterkaitan karena para korban adalah teman dari Kazuko Takagi.
3. Penyebab timbulnya perilaku agresif yang dilakukan oleh Shinjiro Harasawa adalah rasa frustrasi karena murid kesayangannya bunuh diri.
4. Cara yang dipakai Shinjiro Harasawa membunuh korbannya adalah dengan menghipnotis para korban agar mereka melarikan diri.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah balas dendam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada perilaku agresi dari tokoh Shinjiro Harasawa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah perilaku agresi dari Shinjiro Harasawa. Untuk mencapai tujuan ini penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. *Bagaimanakah tokoh dan penokohan serta alur, dan latar dalam novel *Majutsu wa Sasuyaka?**

1. Bagaimanakah konsep agresi dapat membuktikan adanya perilaku agresi pada Shinjiro Harasawa?
2. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah perilaku agresi yang tercermin pada perilaku Shinjiro Harasawa. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Memahami telaah perwatakan, alur dan latar dalam novel *Majutsu wa Sasayaku*.
2. Membuktikan adanya perilaku agresi pada tokoh Shinjiro Harasawa melalui pendekatan konsep agresi.
3. Membuktikan asumsi penulis melalui pendekatan sastra dan psikologi abnormal yang berupa konsep agresi.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik teori sastra yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, alur atau plot, dan latar. Kemudian melalui pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan konsep agresi yang merupakan cabang ilmu dari psikologi abnormal.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Melalui pendekatan intrinsik, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981: 20), adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca difafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 165)

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan-memunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968: 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 165)

Dengan demikian, istilah "penokohan" lebih luas pengertiannya daripada "tokoh" dan "perwatakan" sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 166)

1.6.1.2 Alur atau Plot

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 110)

Stanton (1965: 14) misalnya, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (1996: 14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana. Karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Sedangkan Plot, menurut Forster (1970 (1927): 93) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 113)

1.6.1.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981: 175). Stanton (1965) mengelompokan latar, bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasikan oleh pembaca secara factual jika membaca fiksi. Atau, ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, di mana dan kapan. (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 216-217)

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Melalui pendekatan ekstrinsik, penelitian ini menggunakan konsep agresi.

a. Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal bersangkutan-paut dengan *tingkah laku abnormal*. Pada hakekatnya, konsep tentang normalitas dan abnormalitas itu sangat samar-samar batasnya. Sebab, kebiasaan-kebiasaan dan sikap hidup yang dirasakan sebagai *normal* oleh sesuatu kelompok masyarakat, dapat dianggap sebagai *abnormal* oleh kelompok kebudayaan lainnya. Apa yang dianggap sebagai abnormal oleh beberapa generasi sebelum kita, misalnya, dianggap sebagai normal pada saat ini. (Kartini Kartono, 1989:2)

Psikologi yang abnormal pada umumnya diiringi *gangguan mental*, atau ada kelainan-kelainan/abnormalitas *pada mentalnya*. Orang-orang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah dan takut, dan jasmaninya sering sakit-sakitan. (Kartini, Kartono, 1989:3)

b. Agresi

Tindakan agresi muncul karena terjadinya frustrasi pada individu tersebut. Rasa frustrasi ini disebabkan karena adanya tekanan-tekanan sosial pada mereka. Menurut Kartini Kartono (1989, 215), Frustrasi ialah suatu keadaan, di mana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi, dan tujuan tidak bisa tercapai; dan orang mengalami satu bariere/halangan dalam usahanya mencapai satu tujuan. Jika seorang

dalam usaha dan perjuangannya mencapai satu tujuan/obyek terhambat, sehingga usahanya gagal, maka dia disebut sebagai: mengalami frustrasi.

Frustrasi bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan, yang positif. Sebaliknya juga timbulnya situasi yang destruktif merusak dan negative sifatnya. Dengan begitu, frustrasi itu selalu memanggil satu reaksi-frustrasi tertentu, yang sifatnya juga bisa negatif atau positif.

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan didukung oleh berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menunjukkannya dalam bentuk deskripsi yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dilakukan tidak hanya menguraikan dan juga memberikan pemahaman dan penjelasan objek yang akan diteliti.

Buku-buku yang digunakan diperoleh dengan melakukan penelusuran kepustakaan, seperti perpustakaan Universitas Darma Persada dan Japan Foundation serta sumber diperoleh dari internet sebagai data penunjang.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai sastra Jepang yaitu novel *Majutsu wa Sasayaku* karya Miyabe Miyuki dan pendekatan psikologi abnormal dan konsep agresi.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I : Membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.
- BAB II : Penulis akan menjabarkan tentang unsur pembentuk karya fiksi, khususnya unsur-unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik, seperti tokoh, penokohan, alur, latar, dan pesan moral.
- BAB III : Bagian dan inti skripsi yang terpenting, dan pada bab ini akan menganalisis tokoh Shinjiro Harasawa dalam Novel *Majasu wa Sasayaku* melalui pendekatan psikologi sastra dan melalui pendekatan psikologi abnormal dengan konsep agresi.
- BAB IV : Merupakan bagian penutup dari keseluruhan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dari analisis pada bab-bab sebelumnya